

**PROGRAM GERAKAN REMAJA CEGAH STUNTING (GERAH STUNTING)
PADA SEKOLAH TINGKAT SMP DAN SMA DI KABUPATEN CIAMIS**

Asep Alpurqon¹⁾, Deni Rizky Supriatna²⁾, Lilis Karwati³⁾, Nastiti Novitasari³⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 1)
email: asepfurqon2531@gmail.com

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 2)
email: Denirizky07@gmail.com

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 3)
email: liliskarwati@unsil.ac.id

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 4)
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract

Gerah Stunting is an extension program given to adolescents as agents of change in the context of preventing and reducing stunting rates, especially in the Ciamis Regency. This encourages studies on increasing public understanding regarding stunting prevention. This program is to provide education to adolescents to minimize stunting problems. The movement program to prevent stunting includes providing counseling related to Mahat Genteng (Healthy Food, Movement to Prevent Stunting), and Important (Proper Parenting). Prevent Stunting, Hot Stunting (Adolescent Movement to Prevent Stunting and also the Genteng Center (Healthy Living Behavior Prevents Stunting). The aim is to increase youth knowledge about the concept of Prevention of Adolescent Stunting, Adolescent PHBS, HIV/AIDS, Drug Dangers, Introduction to Education, and Introduction to Genre and PIK-R forums. So that Middle and High School levels can be provided in running a healthy life.

Keywords: *Stunting, PHBS, Remaja*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan isu strategis nasional yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia dan mendorong pemerintah untuk melaksanakan kegiatan upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat serta sebuah inovasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk itu, urgensi program PLP (Praktik Latihan Profesi) yang dilaksanakan program studi Pendidikan Masyarakat menjalin kerja sama dengan DPPKBP3A maupun *stakeholders* untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat. Gerah Stunting (Gerakan Remaja Cegah Stunting) merupakan suatu program yang berkolaborasi dengan pihak Genre PIK-R Ciamis melakukan sosialisasi mengenai pencegahan stunting dengan target sasaran adalah sekolah tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Ciamis. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia, karena stunting bukan hanya berarti anak lebih pendek daripada anak seusianya, tetapi anak yang stunting mengalami perkembangan otak yang juga terhambat (Hayati, dkk, dalam

Ansori dkk. 2022). Melalui kegiatan penyuluhan kepada remaja diperoleh dapat meningkatkan pola konsumsi pangan remaja setelah mengikuti kegiatan pelatihan pemanfaatan buku “Gizi Seimbang Remaja: Cegah Stunting” mereka cenderung tidak dapat mengejar pelajaran sekolah yang berdampak pada masa depan dan generasi berikutnya. Masalah pertumbuhan stunting sering tidak disadari oleh masyarakat karena tidak adanya indikasi instan seperti penyakit. Efek kejadian stunting pada anak dapat menjadi *predisposing* terjadinya masalah-masalah kesehatan lain hingga nanti anak dewasa. Gerah Stunting merupakan program penyuluhan yang diberikan kepada remaja sebagai *agent of change* dalam rangka pencegahan dan penurunan angka stunting khususnya di Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini merupakan program kerja yang akan dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Masyarakat dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak. Adapun dalam program ini yang menjadi kelompok sasarannya merupakan

sekolah diantaranya adalah : 1) SMP Negeri 2 Ciamis, 2) SMP Negeri 3 Ciamis 3) SMP Negeri 4 Ciamis 4) SMA Negeri 2 Ciamis.

IDENTIFIKASI MASALAH

Program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tentunya dengan sarana dan prasarana yang memadai juga bekerja sama dengan berbagai mitra. Indonesia pada saat ini sedang menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Provinsi Jawa Barat, Kepala Dinas Kesehatan memaparkan data survei SSGI tahun 2021 yang mengatakan bahwa prevalensi stunting di provinsi Jawa Barat dikategorikan tinggi pada tahun tersebut dan menargetkan Jabar *Zero Stunting* pada tahun 2023. Penyuluhan stunting dapat dilakukan melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Ciamis dalam rangka mewujudkan zero stunting tahun 2024 melalui Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) melakukan sejumlah inovasi, salah satunya melaksanakan program Gerabah atau Gerakan Bersama Cegah Stunting Masyarakat Ciamis (Manis).

Dimana salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi pra nikah, perbaikan gizi remaja, edukasi bahaya seks bebas dan lainnya kepada para remaja. Pelaksanaan program Gerabah Stunting Manis bagi pemerintah DPPKBP3A ini, mendapatkan penghargaan dari LAN RI atau Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara hasilnya masuk peringkat 10 Besar dengan kategori sangat memuaskan.

Program ini memberikan edukasi kepada sasaran jika pemahaman pola asuh mereka kurang/salah maka dapat mempengaruhi terjadinya anak stunting dan untuk meminimalisir hal tersebut maka kami membuat program penting yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagaimana cara pola asuh yang baik dan tepat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) yang digunakan untuk pengumpulan informasi secara akurat. Pada pelaksanaannya, metode RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi di instansi di DPPKBP3A yang dilakukan secara berulang dan cepat. Komunikasi dan kerja sama antara mahasiswa PLP, pemerintahan dinas, dan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sangat penting dalam rangka untuk memahami masalah-masalah yang ada. Tim pelaksana melaksanakan pengabdian dengan judul “Program Gerakan Remaja Cegah Stunting (Gerah Stunting) pada tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Ciamis”, dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Mitra yang berpartisipasi pada program ini yaitu bekerjasama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A). Dengan sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung yakni menggunakan proyektor LCD, laptop, ATK dan alat lainnya yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan program Gerah Stunting (Gerakan Remaja Cegah Stunting) di beberapa sekolah tingkat SMP dan SMA yang ada di Ciamis. Kelompok kami melakukan pelaksanaan kegiatan ini:

1. SMAN 2 Ciamis, pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 dengan jumlah sasaran 163 peserta didik.
2. SMPN 3 Ciamis, pada hari Kamis, 13 Oktober 2022 dengan jumlah sasaran 40 peserta didik.
3. SMPN 4 Ciamis, pada hari Kamis, 13 Oktober 2022 dengan jumlah sasaran 224 peserta didik.
4. SMPN 2 Ciamis, pada hari Senin, 17 Oktober 2022 dengan jumlah sasaran 288 peserta didik.

Dimulai dengan pembukaan pelaksanaan program dilanjutkan dengan penyuluhan yang dimana materi yang disampaikan itu disesuaikan dengan kebutuhan sekolah namun masih berkaitan

dengan upaya pencegahan Stunting dimana sumber materi diambil dari modul yang tersedia dan biasa disampaikan oleh Forum Genre serta sumber-sumber lainnya sesuai dengan kebutuhan materi saat melaksanakan penyuluhan kepada remaja. Adapun materi yang akan disampaikan, diantaranya: konsep pencegahan stunting remaja, PHBS remaja, HIV/AIDS, bahaya narkoba, pengenalan pendidikan, dan pengenalan Forum Genre dan PIK-R.

Strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah:

Pertama, menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan sifat tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya

pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi sosial dan pengintegrasinya dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengekerdikan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi semakin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat ditukarkan dengan pihak lain).

Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Respon peserta sasaran program GERAH STUNTING (Gerakan Remaja Cegah Stunting), sangat antusias dan mendapatkan partisipasi yang cukup tinggi dari setiap sasaran program yang telah dilaksanakan di sekolah yang menjadi lokasi focus program ini. Dalam pelaksanaannya, program GERAH STUNTING ini mendapatkan audiensi acara penyuluhan dengan total kurang lebih 700 remaja. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap indikator keberhasilan program yang sudah ditentukan. Selain itu, respon yang diberikan dari seluruh sekolah yang menjadi lokasi focus program diberikan dengan sangat

baik. Baik dari siswa-siswi remaja yang menjadi sasaran inti program, maupun dari perangkat sekolah yang turut mendukung keberlangsungan pelaksanaan program ini. Menurut beberapa siswa-siswi sasaran program program yang kami bawaan sangatlah bermanfaat bagi generasi penerus bangsa, karena masalah stunting harus dicegah dari akarnya yaitu dimulai dari remaja. Remaja harus mempunyai rencana untuk masa depan nanti terkhusus tentang rencana berkeluarga yang baik Hasil Pengabdian dapat memberikan sumbangan dan memperkaya pengembangan teori ilmu pendidikan, ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sejenis dalam menambah cakrawala dan membuka wawasan keilmuan.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan program studi Pendidikan Masyarakat bekerja sama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Ciamis. dalam bidang pengendalian penduduk, penyuluhan dan penggerakan, dengan memberikan edukasi pengetahuan program penyuluhan yang diberikan kepada remaja dalam rangka pencegahan dan penurunan angka stunting melalui penyuluhan dan pendampingan *soft skill* diharapkan mampu menjadi sebagai *agent of change* melalui program GERAH STUNTING (Gerakan Remaja Cegah Stunting).

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang menjadi saran atau rekomendasi baik untuk pengembangan keilmuan Jurusan Pendidikan Masyarakat dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan maka harus diberikan pendalaman kajian tentang Pemberdayaan dan pelatihan agar dapat menyelaraskan program pemberdayaan, manajemen program dan pelatihan sebagai salah satu kajian yang saling terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Abu Huraerah. (2008) *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Anwar. (2006). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Anwas, Oos (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Turindra. (2009). *Organisasi Kelompok Tani*. <http://turindraatp.com>. Diakses 04 Oktober 2018, Jam 18.15 WIB.
- Dwiningrum & Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad Ansori, dkk. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting dengan Pemenuhan Gizi pada Usia Pra-Nikah di Desa Sukajadi *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, Vol. 1 No. 2 (2022):126-129.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). www.depkes.go.id.